

PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Imam Oktafiyanto¹, Dewi Kusuma Wardani²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the affect of understanding the taxpayer, the taxpayer awareness, and services tax authorities on tax compliance and building earth. This research was conducted in the Department of Regional Tax and Financial Management of Yogyakarta. Data Collected by using a questionnaire. Tecnical analysis of the data used is multiple linier regression technique. Based on the analysis that has beeb done, it can be seen that the understanding of the taxpayer, the taxpayer awarenness, and service tax authoroties on tax compliance affect the land and building.

Keywords: Understanding taxpayer, taxpayer Awareness, Service tax authorities and Taxpayer Compliance.

¹ Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiw Yogyakarta

² Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sar

1. Pendahuluan

Pajak sebagaimana yang diketahui merupakan aspek penting bagi kelangsungan hidup negara Indonesia. Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan membiayai pengeluaran pemerintah. Pada APBN 2011, pajak memberikan kontribusi sebesar Rp827.264,2 milyar sedangkan pada APBN 2012, penerimaan pajak meningkat dari tahun 2011 menjadi Rp1.032,6 triliun (www.fiskal.depkeu.go.id). Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal, yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Suandy, 2005).

Pajak daerah merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten atau kota yang berguna untuk menunjang penerimaan pendapatan asli daerah. Pajak daerah sebagai salah satu kegiatan pemerintah berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dasar dilakukannya pemungutan oleh pemerintah daerah adalah Undang-

Undang No.25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang mengatakan bahwa pemerintah dan masyarakat dipersilakan mengurus rumah tangganya sendiri secara bertanggung jawab.

Salah satu pajak yang menjadi potensi sumber pendapatan daerah yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sejak tahun 2011 penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dilimpahkan dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Kota sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 213/PMK.07/2010, Nomor: 58 Tahun 2010 tentang Tahapan Persiapan Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pajak Daerah.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan iuran yang dikenakan terhadap orang atau badan yang secara nyata mempunyai hak, memiliki, menguasai dan memperoleh manfaat dari bumi dan bangunan (Rahman, 2011). Pemerintah Kota setiap tahunnya mempunyai target dalam penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi tidak selalu target tersebut terealisasi dengan sempurna. Terkadang juga realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) jauh dibawah target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota. Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Tahun	Ketetapan		Realisasi		Presentase	
	WP	RUPIAH	WP	RUPIAH	WP	RUPIAH
2012	90,408	45,831,608,230	61,324	37,251,111,330	67.83	81.28
2013	91,353	48,516,909,700	62,161	39,387,655,541	64.04	81.18
2014	91,832	51,735,123,165	58,872	39,156,734,983	64.11	75.69

Sumber: Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentase wajib pajak yang melaksanakan pembayaran pajak menurun tiap tahun, dimana tahun 2012 terdapat 67,83% wajib pajak yang membayar kewajiban PBBnya, tahun 2013 64,04% dan tahun 2014 64,11% selain itu, prosentase realisasi pendapatan daerah dari

PBB terhadap ketetapannya menurun drastis di tahun 2014, dimana realisasi PBB tahun 2012 81,28%, tahun 2013 81,18%, dan tahun 2014 75,69%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun perhitungan PBB dilakukan secara *official asesment system*, namun diperlukan kepatuhan dalam pembayarannya.

2. Metodologi Penelitian

a.

Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan dan penarikan kesimpulan didasarkan pada angka yang diolah secara statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Yogyakarta.

b.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, ciri, sifat, watak, milik, atau keadaan yang melekat pada subyek, orang, atau barang, yang berbeda-beda intensitasnya, banyaknya atau kategorinya (Sigit, 2003). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pelayanan fiskus.

c.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar pada Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di DPDPK Kota Yogyakarta pada tanggal 12 dan 15 Januari 2015. Data diperoleh dari kuesioner yang disebar sebanyak 70 kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* (sampling

kemudahan). *Sampling* kemudahan merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil secara spontanitas artinya siapa saja yang secara acak tidak sengaja ditemui peneliti dan sesuai dengan karakteristik sampel penelitian maka orang tersebut dapat dijadikan sampel. Dengan kata lain, sampel dipilih karena ada pada tempat dan waktu yang tepat.

d.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data
Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer ini berupa data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer kuesioner berasal dari wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar pada Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui angket (kuesioner) untuk mendapatkan data primer dan untuk mendapatkan gambaran umum Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta yang dilakukan langsung kepada responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden.

e.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya variabel bebas X_1, X_2, X_n, \dots terhadap suatu variabel Y). Kegunaan dari regresi berganda adalah meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari demografi responden. Demografi responden merupakan gambaran mengenai responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini demografi responden yang digunakan meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 70 responden maka dilihat ringkasan demografi sebagai berikut:

Demografi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	26%
	Perempuan	44	44%
Usia	30 tahun	32	32%
	30-40 tahun	11	11%
	> 40	27	27%
Pendidikan	SD	1	1%
	SMP	3	3%
	SMA	36	36%
	D3	8	8%
	S1	20	20%
	S2/S3	2	2%
Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	40	40%
	Swasta	28	28%
	Mahasiswa		
	Lain-lain	2	2%
Penghasilan Pertahun	< 50 juta	64	64%
	50-250 juta	6	6%
	> 250 juta		

Sumber: Data primer diolah 2015

3.2 Uji Validitas Data dan Realibilitas Data

Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berikut menunjukkan hasil uji Validitas dan Realibilitas.

Uji Validitas Variabel Independen

No	Variabel/Indikator	r hitung (Corrected Item Total Correlation)	r tabel	Keterangan
1	Pemahaman Wajib Pajak			
	butir2.1	0,587	0,197	
	butir2.2	0,586	0,197	Valid
	butir2.3	0,445	0,197	Valid
	butir2.4	0,516	0,197	Valid
	butir2.5	0,518	0,197	Valid
	butir2.6	0,495	0,197	Valid
	butir2.7	0,720	0,197	Valid
	butir2.8	0,635	0,197	

2	Kesadaran Wajib Pajak			
	butir3.1	0,423	0,197	Valid
	butir3.2	0,659	0,197	Valid
	butir3.3	0,559	0,197	Valid
	butir3.4	0,520	0,197	Valid
	butir3.5	0,461	0,197	Valid
	butir3.6	0,220	0,197	Valid
3	Pelayanan Fiskus			
	butir4.1	0,545	0,197	Valid
	butir4.2	0,349	0,197	Valid
	butir4.3	0,682	0,197	Valid
	butir4.4	0,348	0,197	Valid
	butir4.5	0,575	0,197	Valid
	butir4.6	0,701	0,197	Valid
	butir4.7	0,685	0,197	Valid
	butir4.8	0,522	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah 2015

Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,703	Realibel
Pemahaman Wajib Pajak	0,829	Realibel
Kesadaran Wajib Pajak	0,728	Realibel
Pelayanan Fiskus	0,813	Realibel

Sumber: Data primer diolah 2015

3.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian ini di tampilkan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan umum responden terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam

penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak, pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kepatuhan wajib pajak	70	24.00	40.00	317.200	375.804
pemahaman wajib pajak	70	18.00	30.00	253.000	276.157
Keasadaran wajib pajak	70	24.00	40.00	315.800	336.404
Pelayanan fiskus	70	11.00	30.00	234.500	371.014

Sumber: Data primer diolah 2015

3.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

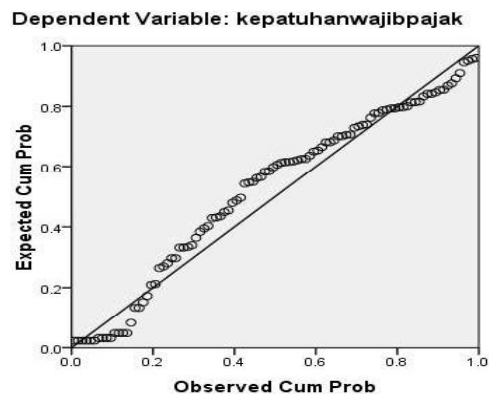
residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dengan menggunakan analisis grafik terlihat pada gambar 4.1

bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pada penelitian ini model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah tabel hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik.

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Normalitas 1-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68634772
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.094
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS 16 data penelitian ini memenuhi normalitas. Hal tersebut

dibuktikan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,094.

3.5 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011). Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan *Variance*

Inflation Factors (VIF) diatas 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas. Sedangkan jika nilai

tolerance diatas 0,10 dan VIF di bawah 10 maka tidak terdapat multikolonieritas (Udayana, 2008).

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pemahaman wajib pajak	.590	1.695
Kesadaran wajib pajak	.611	1.636
Pelayanan fiskus	.943	1.061

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: Data primer diolah 2015

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10 sehingga dapat

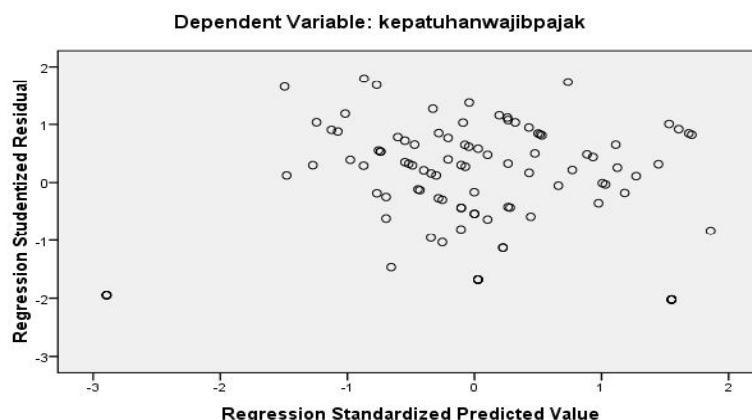
disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas dalam persamaan regresi berganda.

3.6 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda mak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Berikut hasil grafik *scatterplot* untuk uji heteroskedastisitas.

Scatterplot



Hasil uji Heteroskedastisitas

Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk

sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk memperjelas pembacaan gambar 4.12. penelitian ini menggunakan

uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi dengan nilai residual sebagai variabel terikatnya.

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.247	.806
	Pemahaman wajib pajak	-1.604	.112
	Kesadaran wajib pajak	1.168	.246
	Pelayanan fiskus	1.493	.139

a. Dependent Variable

Sumber: Data primer diolah 2015

Hasil uji Glejser seperti yang terlihat pada Tabel 4.12. diketahui bahwa semua variabel bebas yang digunakan tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib

pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.459	2.72800

a. Predictors: (Constant), pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: Data primer diolah 2015

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,459 yang berarti bahwa 45,9% kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus. Sedangkan 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.8 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji ini merupakan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	648.320	3	216.107	29.039	.000 ^a
Residual	714.430	96	7.442		
Total	1362.750	99			

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	648.320	3	216.107	29.039	.000 ^a
Residual	714.430	96	7.442		
Total	1362.750	99			

a. Predictors: (Constant), pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Dari uji F didapat nilai F hitung sebesar 29.039 dengan probabilitas 0.000 karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kepatuhan wajib pajak (Y).

Ini menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.9 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas ini, dimana pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak maka digunakan uji t dimana $df = n - k - 1 = 70 - 3 - 1 = 66$, maka t tabel = 1.668. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel.

Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.348	3.635		2.022	.046
pemahamanwajibpajak	.379	.095	.384	3.992	.000
kesadaranwajibpajak	.490	.127	.365	3.861	.000
Pelayananfiskus	-.264	.084	-.239	-3.141	.002

a. Dependent Variable: kepatuhanwajibpajak

Sumber: Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel nilai t hitung untuk variabel pemahaman wajib pajak (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) 3.992, berarti t hitung > t tabel (3.992 > 1.668) memiliki tingkat signifikan 0.000 karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0.05 hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian variabel kesadaran wajib pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) 3.861, berarti t hitung > t tabel (3.861 > 1.668) memiliki tingkat signifikan 0.000

karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0.05 hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian variabel pelayanan fiskus (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) -3.141, berarti t hitung < t tabel (-3.141 < 1.668) memiliki tingkat signifikan 0.002 karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0.05 hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Simpulan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Yogyakarta.
- b. Variabel yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini hanya tiga variabel independen yaitu pemahaman wajib pajak, kesadaran

wajib pajak dan pelayanan fiskus, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain, seperti pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan sikap wajib pajak yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

- c. Penelitian ini hanya dilakukan di Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta, dengan responden sebanyak 70, Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas agar kesimpulan dapat digeneralisasi.

5. Referensi

Adelina, Rima. 2013. “ Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Di Kabupaten Gresik.” *Universitas Negeri Surabaya*.

Ageng, Wahyu Utomo Banyu. 2011. “Jurnal Skripsi. Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Anggraeni, Dian. 2012. “Analisis Strategi Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Kota Surabaya Terhadap Peningkatan Realisasi Target Penerimaannya Dari Tahun 2006-2011.” *Universitas Negeri Surabaya*.

Arum, Harjanti Puspa. 2012. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan

Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap).” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.

Aryobimo, Putut Tri. 2012. “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang).” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.

Ernawati dan wijaya. 2011. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Usaha di Bidang Perdagangan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banjarmasin.” *Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

Fikriningrum, Winda Kurnia. 2012. “-faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi kasus pada Kantor Pelayanan

Pajak Pratama Semarang Candisari).” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.

Fuadi, Arabella Oentari dan Yenni Mangoting. 2013. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.” *Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra*

Jatmiko, Nugroho Agus 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. *Universitas Diponegoro: Tesis Magister Akuntansi*.

Jotopurnomo, Cindy dan Yenni Mangoting. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, *Jurnal Tax & Accounting Review* Vol. 1, No.1:50-54.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Melindasari, Novita. “Pengaruh Norma Moral, Tingkat Pemahaman, Pemeriksaan, dan Keadilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Tanjungpinang.” *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.

Muliari dan Setiawan. 2011. “Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Prataman Denpasar Timur.” *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Muqodim. 1999. *Perpajakan, Buku Satu*, Edisi 2, Yogyakarta: UII Press.

Mutia, Sri Putri Tita. 2014. “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang).” *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Nafilah. 2013. “Intensifikasi Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar.” *Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*.

Peraturan Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 213/PMK.07/2010, Nomor: 58 Tahun 2010 tentang Tahapan Persiapan Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pajak Daerah.

Permatasari, Aprilia dan Yaniartha. 2012. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.” *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Pranadata, I Gede Putu. 2014. “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan, dan Pelaksanaan Sanksi Pajak, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Batu.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.

Pratiwi dan Setiawan. 2014. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kota Denpasar.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Rahman, Abdul. 2011. “Intensifikasi Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di

Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare.”
*Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin.*

Siddiq, Muhammad. 2011. “Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib

Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan
Skripsi
*S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta*